

**PERILAKU ALTRUIS RELAWAN LSM SAVY AMIRA  
KENDANGSARI SURABAYA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan Menyelesaikan Program  
Sarjana Psikologi (S.Psi)**



PERPUSTAKAAN  
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

No. KLAS

No REG : D-2010/PSI/014

Oleh :

D-2010

014

PSI

ASAL BOKU :

TANGGAL :

**Veni Nasrul Aini**  
**NIM. B07205019**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS DAKWAH  
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
PEBRUARI 2010**







## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAKS .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv

### **BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Definisi Konsep .....	4
F. Sistematika Pembahasan .....	5

### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

A. Altruisme .....	7
1. Definisi Altruisme .....	7
2. Karakteristik Altruisme .....	8
3. Komponen-Komponen Yang Ada Dalam Altruisme (Myers. 1999. Sampson. 1979) .....	11
4. Hal-hal Yang Mempengaruhi Prilaku Menolong .....	12
5. Faktor-faktor Dalam Diri Orang Yang Ditolong .....	18
6. Teori-teori Yang Ada Dalam Altruisme .....	19
B. Relawan .....	26
C. Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) .....	27
1. Definisi .....	27
2. Sejarah Perkembangan LSM di Indonesia .....	28
3. Bentuk Organisasi dari Lembaga Swadaya Masyarakat .....	30
4. Karakteristik Lembaga Swadaya Masyarakat Yang Berhubungan Dengan Eksistensi Demokrasi di Indonesia .....	30
5. Peran Lembaga Swadaya Masyarakat dalam Kehidupan Berdemokrasi di Indonesia .....	31
D. Kerangka Teoritik .....	32
E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	34

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian .....	38
B. Subyek Penelitian .....	40

C. Sumber Dan Jenis Data.....	41
1. Jenis Data.....	41
2. Sumber Data.....	41
D. Tahap-Tahap Penelitian.....	42
1. Tahap Pra-Lapangan.....	42
2. Tahap Pengerjaan Lapangan.....	43
3. Tahap Analisis Data.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
1. Wawancara.....	46
2. Observasi.....	47
3. Dokumentasi.....	47
F. Teknik Analisis Data.....	47
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	49

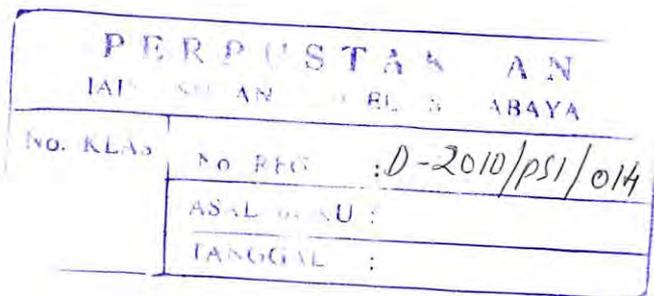
#### **BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

A. Setting Penelitian.....	51
1. Sejarah Berdirinya LSM Savy Amira.....	51
2. Visi Dan Misi LSM Savy Amira.....	54
3. Struktur Organisasi LSM Savy Amira.....	55
4. Program-program LSM Savy Amira.....	56
5. Persiapan Penelitian.....	57
6. Pelaksanaan Penelitian.....	59
B. Penyajian Data.....	60
1. Subyek 1.....	60
2. Subyek 2.....	66
3. Subyek 3.....	72
C. Analisis Data.....	74
D. Pembahasan.....	80

#### **BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	85

#### **DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN**





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teoritik.....	33
Gambar 3.1 Triangulasi Sumber.....	46











Pada bab 2 menjelaskan mengenai : kajian pustaka tentang altruisme, kajian teoritik, serta referensi terdahulu tentang penelitian perilaku altruis.

Pada bab 3 akan membahas mengenai : pendekatan dan jenis penelitian yakni pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif (narasi), subyek penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian yang dilakukan di lapangan, teknik pengumpulan data dengan triangulasi sumber serta pengalihan data yang menggunakan Observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan *data reduction, data display, conclusion drawing/verivication*. Serta uji keabsahan data yang diperoleh dengan triangulasi data hasil lapangan.

Pada bab 4 ini akan membahas mengenai : setting penelitian, penyajian data subyek yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi lapangan, analisis data, serta pembahasan hasil penelitian.

Pada bab 5 membahas mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang menguraikan tentang pokok atau inti dari penelitian tentang perilaku altruis serta menguraikan tentang saran yang ditunjukkan untuk mahasiswa, relawan, masyarakat umum, kepentingan ilmiah dan peneliti.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Altruisme

##### 1. Definisi Altruisme

Altruisme merupakan tindakan sukarela yang dilakukan oleh seorang atau sekelompok manusia untuk menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan apapun (kecuali mungkin perasaan lelah melakukan kebaikan).<sup>3</sup>

Kata altruisme pertama kali muncul pada abad ke-19 oleh sosiologis Auguste Comte. Berasal dari kata Yunani “*alteri*” yang berarti orang lain. Menurut Comte, seseorang memiliki tanggung jawab moral untuk melayani umat manusia sepenuhnya. Sehingga altruisme menjelaskan sebuah perhatian yang tidak mementingkan diri sendiri untuk kebutuhan orang lain.<sup>4</sup>

Menurut Sarlito, dalam bukunya yang berjudul *Psikologi Sosial*, yang dikutip dari Macy, altruisme adalah hasrat (keinginan) untuk menolong orang lain tanpa memikirkan kepentingan dirinya sendiri.<sup>5</sup>

Sedangkan Lili, dalam Jurnal *Hubungan Antara Religiusitas dengan Altruisme pada Mahasiswa Universitas Sumatera Utara Beragama Islam*, mendefinisikan altruisme sebagai suatu bentuk khusus

---

<sup>3</sup> David O, Sears, Jonthan, Freedman, L Anne Peplu, *Psikologi Sosial*.....hal.147

<sup>4</sup> <http://novieonherworld.blogspot.com/2008/07/sesi-pemandu-tentang-altruisme.html> diakses 28 Agustus 2009

<sup>5</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Sosial*, (Jakarta, Balai Pustaka, 2002) hal. 328











































propinsi, mencakup lebih dari 1000 kantor bank partisipan, 257 LPSM, 34.227 kelompok swadaya masyarakat dengan anggota sekitar 1.026.810 KK, menyalurkan kredit (akumulasi) Rp 331 milyar, memobilisasi tabungan beku (akumulasi) Rp 29,5 milyar, dan tingkat pengembalian kredit 97,3%.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian dua kategori yaitu KSM dan LPSM. Disamping itu ada kategori ketiga yang disebut LSM jaringan, yaitu suatu bentuk kerjasama antara LSM dalam bidang kegiatan atau minat tertentu, misalnya:

- a. Sekretariat Bina Desa (SBD), berdiri 1974, merupakan forum dari LSM yang bekerja di kawasan pedesaan.
- b. Wahana Lingkungan Hidup (WALHI), berdiri tahun 1976, merupakan wadah kebersamaan LSM yang memusatkan perhatian pada upaya pelestarian lingkungan.
- c. Forum Indonesia untuk Keswadayaan Penduduk (FISKA), berdiri tahun 1983, merupakan forum LSM yang bergerak di bidang kependudukan.
- d. Forum Kerjasama Pengembangan Koperasi (FORMASI), berdiri tahun 1986, merupakan forum LSM yang bekerja mengembangkan koperasi.
- e. Forum Pengembangan Keswadayaan (Participatory Development Forum-PDF), berdiri tahun 1991, merupakan peningkatan dari Forum Kerjasama LSM-PBB (NGO – UN Cooperation Forum) yang didirikan pada tahun 1988. PDF menggabungkan berbagai LSM berinteraksi









## E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dari hasil pengamatan peneliti, ada beberapa penelitian dalam bentuk skripsi yang membahas perihal altruisme. Namun, diantara beberapa penelitian tersebut tidak ada yang mengkaji mengenai “Altruisme Relawan LSM Savy Amira Kendangsari Surabaya dalam penyelesaian masalah kekerasan dalam rumah tangga”.

Untuk itu, penelitian ini sengaja dilakukan untuk menambah koleksi perbendaharaan hasil-hasil penelitian dalam bidang psikologi. Kendati demikian, untuk menghindari kemungkinan adanya asumsi bahwa penelitian ini plagiat atau menjiplak dari hasil penelitian sebelumnya, maka berikut ini akan disajikan gambaran mengenai beberapa hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Hal ini dimaksudkan agar dapat diketahui titik persamaan maupun perbedaannya.

*Pertama*, penelitian yang pernah dilakukan oleh Farah Risma Fitria, seorang mahasiswa jurusan psikologi, yang berhasil menyelesaikan studinya pada tahun 2008. Dalam penelitiannya, ia mengangkat sebuah judul tentang “Altruisme relawan medis bencana gempa Yogyakarta”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran altruisme relawan medis bencana gempa Yogyakarta, untuk mengetahui secara mendalam mengapa para relawan medis bencana gempa Yogyakarta memiliki altruisme demikian dan untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari kegiatan relawan medis terhadap altruisme personal.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Data penelitian ini diperoleh dari tiga relawan gempa Yogyakarta baik laki-laki atau perempuan berusia antara 30-40 tahun dengan masing-masing satu significant other.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode observasi dan wawancara dengan subyek dan significant other. Dalam proses wawancara ini, untuk membantu proses pengumpulan data maka peneliti dilengkapi dengan pedoman wawancara, panduan observasi, alat perekam dan alat tulis.

Setelah dilakukan penelitian secara mendalam, bahwa subjek 1, subyek 2 dan subyek 3, maka didapatkan hasil bahwa ketiga subyek tersebut memiliki gambaran perilaku altruisme yang sangat tinggi. Karena dalam berbagi, bekerjasama, menyumbang, menolong, kejujuran, berderma dan mempertimbangkan hak dan kesejahteraan, mereka lebih memfokuskan pada kepentingan orang lain dan ditunjukkan dengan lebih berempati pada orang lain, percaya terhadap dunia yang adil, memiliki tanggungjawab yang tinggi, memiliki *locus of control* internal dan tidak egois. Disamping itu, factor-faktor yang menyebabkan altruisme subyek adalah factor situasional seperti model, kemampuan yang dimiliki dan faktior pribadi seperti perasaan, factor sifat-sifat (trait) agama.

Dari kegiatan yang dilakukan para relawan menimbulkan berbagai dampak positif maupun negatif bagi relawan itu sendiri. Dampak positif yang diterima relawan diantaranya tingkat rasa kepedulian dan kemanusiaan subjek

terhadap penderitaan orang lain menjadi tinggi, para relawan dapat mengaplikasikan ilmunya sehingga dapat berguna bagi orang lain, dapat memperoleh teman dan pengalaman baru dan menciptakan kesenangan tersendiri dalam diri mereka ketika dirinya mampu menolong orang yang membutuhkan.

Selain dampak positif yang diperoleh mereka juga merasakan dampak negatifnya dari keikutsertaan mereka menjadi relawan seperti dari segi waktu, dengan situasi yang darurat menuntut para relawan untuk selalu siapa siaga memberikan bantuan hal ini mengakibatkan mereka menjadi kehilangan waktu beristirahat untuk diri sendiri. Untuk relawan yang telah berkeluarga, terpaksa harus jauh dari keluarga sehingga tidak mempunyai waktu untuk bersama keluarga.

*Kedua*, penelitian yang pernah dilakukan oleh Lili Garlia dan Beki Wulandari mahasiswa Univeristas Sumatra Utara dalam penelitian ini ia mengangkat Sebuah judul tentang “ Hubungan Antara Religiusitas dengan Altruisme pada Mahasiswa Universitas Sumatra Utara Beragama Islam ” fokus penelitian yang dikaji yakni mengenai hubungan antara variable religiusitas dan variable altruisme. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat korelasional, yaitu penelitian yang digunakan untuk melihat hubungan antara variable-variabel yang ingin diteliti. Setelah dilakukan penelitian secara mendalam, penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara religiusitas dan altruisme yang diperoleh, dalam penelitian ini menunjukkan korelasi yang sikapnya lemah

( $r_{xy} = 0.440$  dengan  $p=0.000$ ) dan perubahan yang terjadi pada altruisme 19,14% dapat dijelaskan oleh religiusitasnya. Hubungan yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi religiusitas yang dimiliki mahasiswa maka semakin tinggi pula altruisme yang dimiliki.

Berpijak pada deskripsi beberapa hasil penelitian di atas, terlihat jelas bahwa penelitian ini memiliki kesamaan dalam tema kajian yaitu menjelaskan tentang altruisme terhadap seseorang atau lembaga yang bergerak pada kemanusiaan. Kendati demikian, perbedaan obyek penelitian, fokus penelitian dan metodologi penelitianlah yang menegaskan adanya perbedaan antara penelitian ini dengan hasil penelitian terdahulu. Pada penelitian pertama memiliki kesamaan dengan penelitian ini yakni sama-sama merupakan penelitian yang berkarakter kualitatif, meski terdapat perbedaan dalam hal teknis analisis datanya. Oleh sebab itu dapat dipastikan bahwa hasil penelitian ini nantinya tidak memiliki kesamaan dengan hasil penelitian-penelitian terdahulu. Namun hasil penelitian yang kedua lebih menekankan pendekatan kuantitatif sebagai metodologi penelitiannya (melibatkan angka-angka dalam hasil penelitiannya), maka dalam penelitian ini tidak akan ditemui hasil penelitiannya dalam bentuk angka.





Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif adalah karena dengan penelitian ini mampu memberikan gambaran yang menyeluruh dan jelas terhadap situasi satu dengan situasi yang lain, atau dapat menemukan pola-pola hubungan antara aspek tertentu dengan aspek yang lain, dan dapat menemukan hipotesis dan teori. Yaitu menggambarkan sebuah proses dan seperangkat kategori atau pola tentang bagaimana altruisme relawan LSM Savy Amira Kendangsari Surabaya.

## **B. Subyek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah para relawan di LSM Savy Amira Kendang Sari Surabaya. Peneliti mengambil 3 subyek dalam penelitian ini alasan peneliti yakni, pada subyek I diambil karena subyek berada di LSM setiap hari, sehingga peneliti mudah menemui subyek untuk proses observasi serta wawancara susulan apabila diperlukan, sedangkan pada subyek ke-II serta ke-III diambil karena subyek sering datang ke LSM meskipun tidak setiap hari seperti subyek I, sehingga mempermudah peneliti juga untuk menemui subyek, untuk proses observasi serta wawancara susulan jika diperlukan.













## **2. Observasi**

Merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif karena peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data peneliti. Peneliti juga bisa melihat dan mengamati secara langsung, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya.

Dalam observasi ini peneliti akan mengetahui lebih jauh mengenai keseharian mereka yang memungkinkan memperoleh data berupa catatan lapangan mengenai perilaku yang ada.

## **3. Dokumentasi**

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam hal ini kami menggunakan foto dan beberapa dokumen yang menceritakan tentang sejarah hidupnya.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan tiga alur, yaitu penyortiran data (proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan), pemberian kode (melalui



## G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan faktor yang menentukan dalam penelitian kualitatif, untuk mendapatkan pemantapan validitas data. Keabsahan data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara kombinasi tiga aspek yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada proses observasi, peneliti mencoba tetap melakukan pengamatan yang bertujuan untuk memperoleh data tambahan yang tidak diperoleh sebelumnya. Observasi ini dilakukan pada waktu-waktu tertentu yang memungkinkan peneliti memantau kegiatan obyek dalam membantu permasalahan klien.

Sementara untuk wawancara, peneliti melakukan wawancara tambahan bila sewaktu-waktu data yang diperolehnya kurang lengkap atau perlu adanya wawancara ulang. Hal ini bertujuan untuk mengkroscek data yang telah diperoleh dan untuk menghindari keragu-raguan yang nantinya akan mempersulit dalam analisis data dan keabsahan data.

Wawancara tetap dilakukan dalam bentuk yang non formal atau fleksibel. Tujuannya agar data tambahan yang ditargetkan mampu diungkapkan oleh obyek dengan mudah tanpa ada beban tentang isi wawancara itu sendiri.

Sedangkan dokumentasi lapangan dilakukan hanya untuk mendukung data observasi dan wawancara yang dibentukkan dalam data benda atau dokumen. Jika dalam proses observasi di lapangan ditemukan hal-hal yang dianggap sangat penting dalam mendukung data penelitian.

Fungsi triangulasi secara umum adalah sebagai data pendukung yang berfungsi pengkroscekan ke lapangan mengenai data-data yang telah diperoleh sebelumnya.



Setiap orang harus menyadari bahwa kejahatan terhadap perempuan baik di dalam maupun di luar lingkup rumah tangga adalah kejahatan terhadap kemanusiaan, namun faktanya masih terdapat kendala berupa sistem nilai, kepercayaan dan struktur (mikro dan makro) yang justru menguatkan ketidaksetaraan berbasis gender serta budaya kekerasan yang semakin kuat hidup dalam masyarakat. Hal-hal tersebut menimbulkan dampak pada perempuan karena menjadikan posisi perempuan yang rentan tersebut menjadi mudah dilanggar hak-hak dasarnya. Ironisnya masih dianggap oleh sebagian besar lapisan sebagai suatu bentuk “kewajaran” sehingga kurang mendapatkan perhatian untuk dipahami dengan benar, dicegah maupun ditangani secara sistemik.

Sebuah “kewajaran” yang dipahami dalam ranah domestik, saat perempuan yang terposisikan sebagai objek harus *nurut* suami dalam keadaan apapun juga, bahkan seringkali menyudutkan perempuan sebagai biang keladi atas terjadinya kekerasan yang dialaminya masih sering dianggap sebagai permasalahan lumrah dalam rumah tangga serta bersifat pribadi sehingga perempuan kehilangan hak dan peran sebagai individu yang memiliki hak berpendapat dan dalam pengambilan keputusan. Penanaman konstruksi sosial sejak dini tersebut yang mengakar dalam budaya mengakibatkan perempuan dengan mudah menerima perlakuan terutama dengan kasus KDRT yang masih mendapat porsi paling besar dibandingkan kasus-kasus lain. Dengan pemahaman yang tidak tepat maka rantai kekerasan dan dominasi terhadap perempuan itu tidak akan

terputus, bahkan menimbulkan dampak fisik dan psikologis yang menyangkut setiap aspek kehidupan masyarakat. Sebagaimana dapat dilihat melalui rincian data kasus yang ditangani Savy Amira pada tahun 2008 total keseluruhan sebanyak 87 kasus dengan rincian KDRT 61 kasus, KTP 3 kasus, KTA 17 kasus, 6 kasus sampai pada tahun 2009 masih belum ada penurunan yang signifikan untuk sementara, dengan total 77 kasus yang dilaporkan yaitu, kasus KDRT sebanyak 56 kasus, KTP sebanyak 1 kasus, KTA sebanyak 17 kasus, dan KMP sebanyak 3 kasus. Kasus-kasus tersebut mencakup kasus baru, maupun kasus lama yang belum selesai atau korban yang sama melapor untuk kasus kekerasan lainnya.

Teguh berpegang pada *Visi* kami untuk kehidupan bersama yang menghargai harkat kemanusiaan, keberagaman dan bebas dari segala bentuk kekerasan. *Misi* kami yaitu melakukan upaya berjangkauan untuk penghapusan kekerasan terhadap perempuan di tingkat struktur dan kultur dan penanggulangan krisis akibat kekerasan terhadap perempuan, khususnya yang terjadi dalam relasi antar pribadi. *Prinsip* kerja keadilan, keberpihakan pada korban, terbuka, akuntabel, percaya pada kemampuan setiap orang untuk dapat menyelesaikan masalahnya, dan kebersamaan. Kami memiliki keyakinan bahwa yang disebut sebagai “kewajaran” itu dapat dan harus diubah.























kepada klien dan menyerahkan klien pada relawan yang lain yang lebih tau tentang kasus yang dialaminya.

Subyek mempunyai kepribadian yang baik dan ramah sehingga siapa saja yang berada didekatnya merasa sudah kenal lama. Pemahaman subyek tentang kekerasan dalam rumah tangga sangat luas karena terlalu sering menanggapi masalah kekerasan dalam rumah tangga.

Meskipun subyek tidak berlatar belakang dari lulusan psikologi namun apa yang dilakukan oleh subyek dalam menanggapi masalah kekerasan dalam rumah tangga sudah cukup mengena dalam program konseling.

Dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki olehnya, subyek sudah cukup mampu untuk memberikan bantuan dalam menangani permasalahan-permasalahan yang ada. Masalah-masalah yang pernah ditangani oleh subyek yakni antara lain trafiking, poligami dan lain sebagainya.

Namun begitu, subyek menganggap dirinya sebagai orang yang masih perlu banyak belajar untuk terus menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menyelesaikan masalah-masalah kekerasan dalam rumah tangga.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan subyek 1 diperoleh data-data tentang perilaku altruisme. Empati, suka rela,





























diantara karena adanya pengalaman pribadi dari subyek, hutang budi, mengisi waktu luang, serta karena rasa sosial yang tinggi dari para relawan. Maka dari itu para relawan LSM Savy Amira kendangsari Surabaya rela meluangkan waktu luangnya untuk bisa membantu orang lain yang sedang memerlukan bantuan mereka tanpa mengharapkan imbalan apa pun.

Memang tidak ada yang menjelaskan perilaku altruis secara spesifik, apalagi perilaku altruis yang dilakukan oleh relawan LSM Savy Amira. Sehingga apa yang peneliti peroleh di lapangan merupakan data yang mampu untuk menggambarkan perilaku dari relawan LSM Savy Amira.

Beberapa subyek dalam penelitian ini mengatakan bahwa altruisme yang mereka rasakan karena subyek ingin bisa membantu meringankan beban yang dialami oleh orang lain yang sedang tertimpa musibah atau mengalami kekerasan dalam rumah tangga. Adapun karakteristik pada subyek yakni :

*a. Empati*

Empati pada subyek nampak ketika subyek mendengarkan masalah klien, subyek bisa merasakan dan memahami keadaan yang sedang dialami klien tanpa subyek larut dalam masalahnya. Altruisme akan terjadi dengan adanya empati dalam diri seseorang. Seseorang yang paling altruis merasa dirinya bertanggung jawab serta bersifat sosial.



mementingkan kepentingan yang lain dari pada kepentingan dirinya sendiri.

Hal ini sesuai dengan teori norma sosial, orang menolong karena diharuskan oleh norma-norma masyarakat, ada 3 macam norma sosial yang biasa dijadikan pedoman untuk berperilaku menolong.

- 1) Norma timbal balik (*reciprocity norm*), dapat ditandai dengan subyek tidak pernah memfikirkan apa yang dilakukannya. karena subyek meyakini bahwa setiap perbuatan pasti akan mendapatkan imbalannay
- 2) Norma tanggung jawab sosial (*social responsibility norm*), dapat terlihat lewat perilaku subyek menolong karena subyek selalu menolong orang yang membutuhkan pertolongan tanpa memandang orang yang ditolong.
- 3) Norma keseimbangan (*Harmonic norm*), dapat terlihat dengan perilaku subyek yang harus berada dalam keadaan seimbang, serasi, dan selaras. Subyek membantu untuk mempertahankan keseimbangan itu.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa perilaku altruis relawan di lembaga swadaya masyarakat (LSM) Savy Amira Kendangsari Surabaya, karena adanya pengalaman pribadi dari subyek, hutang budi, mengisi waktu luang, serta karena rasa sosial yang tinggi dari para relawan. Maka dari itu para relawan LSM Savy Amira kendangsari Surabaya rela meluangkan waktu luangnya untuk bisa membantu orang lain yang sedang memerlukan bantuan mereka tanpa mengharapkan imbalan apa pun. Ada pun karakteristik yang dimiliki oleh subyek yakni :

##### 1. *Empati*

Empati pada subyek nampak ketika subyek mendengarkan masalah klien, subyek bisa merasakan dan memahami keadaan yang sedang dialami klien tanpa subyek larut dalam masalahnya.

##### 2. *Belief On Just Worl*

Hal ini Nampak pada subyek saat melakukan pertolongan, subyek tidak memfikirkan apa yang dilakukannya, karena subyek meyakini bahwa setiap perbuatan pasti akan mendapatkan imbalannay.

##### 3. *Social Responbility*

Dalam hal ini nampak pada subyek selalu menolong orang yang membutuhkan pertolongan tanpa memandang orang yang ditolong.







## DAFTAR PUSTAKA

- "Langkah Dan Strategi LSM Veteriner Dalam Penataan Pelaksanaan Otoritas Veteriner Secara Utuh"* <http://www.civas.net/id/content/langkah-dan-strategi-lsm-veteriner-dalam-penataan-pelaksanaan-otoritas-veteriner-secara-utuh>. diakses tanggal 8 september 2009
- "Menuju hari Relawan Indonesia"* [http://gawtama.multiply.com/journal/item/417/menju\\_hari\\_Relawan\\_Indonesia](http://gawtama.multiply.com/journal/item/417/menju_hari_Relawan_Indonesia) diakses tanggal 20 Agustus 2009.
- "Peran Lembaga Swadaya Masyarakat Dalam"* <http://wahyouforlite.blogspot.com/2009/01/peran-lembaga-swadaya-masyarakat-dalam.html> diakses tanggal 8 Agustus 2009
- "Sesi Pemandu Tentang Altruisme"* <http://novieonherworld.blogspot.com/2008/07/sesi-pemandu-tentang-altruisme.html> diakses 28 Agustus 2009
- "Unsure Fokator Psikologi Pendorong Interaksi Social Imitasi Sugesti"* <http://organisasi.org/unsur-fokator-psikologi-pendorong-interaksi-sosial-imitasi-sugesti>. Diakses tanggal 29 Juni 2009.
- Burhan, Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya, Airlangga University Press, 2001)
- Garliah , Lili, Wulandari, Bekti, *Hubungan Antara Religiusitas Dengan Altruisme pada Mahasiswa Universitas Sumatra Utara Yang Beragama Islam*, (Sumatra Utara, Intelektual Indonesia Pscycological Jurnal. 2003).
- <http://islamalternatif.net/iph/content/view/154/32>. diakses tanggal
- <http://islamalternatif.net/iph/content/view/154/32> diakses tanggal 8 September 2009
- [http://organisasi.org/unsur .faktor,psikologi.pendorong,interaksi,social, intansi, sugesti](http://organisasi.org/unsur_faktor,psikologi.pendorong,interaksi,social,intansi,sugesti). Diakses tanggal
- [http://www.civas.net/id/content/langkah-strategi-LSM\\_veteriner-dalam-penataan-pelaksanaan-otoritas-veseriner-secara-utuh](http://www.civas.net/id/content/langkah-strategi-LSM_veteriner-dalam-penataan-pelaksanaan-otoritas-veseriner-secara-utuh).
- <http://www.Lautanindonesia.com/forum/index.Php?topic>. diakses tanggal 29 Juni 2009

- Moleong, Lexy J. "*Metodelogi Penelitian Kualitatif*" (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2008)
- Nasir, Moh., *Metode Penelitian* (Jakarta : Galia Indonesia, 1988)
- O.Sears, David, Jonthan. Freedman, Peplau, L Anne, *Psikologi Sosial*, (Jakarta, Erlangga. 1985
- Risma Fitri, Farah, *Altruis Relawan Medis Bencana Gempa Yogyakarta*, Skripsi 2008.
- Sarwono, Sarlito Wirawan, *Psikologi Sosial*, (Jakarta, Balai Pustaka, 2002)
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung : alfabeta, 2008)
- Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif R dan D*. (Bandung : alfabeta, 2009)
- Siswanto, *Analisis dan Pengolahan Data Kualitatif*. (Jakarta : media litbang, 2005)